

## PSIKOEDUKASI DETEKSI DINI PERKEMBANGAN ANAK DI DUSUN TEMPURAN, DESA PINGGIR

Liset Ayuni, Nadhirotul Laily, Wiwik Widiyawati

Universitas Muhammadiyah Gresik

### ABSTRAK

Menaiknya kasus Covid-19 pada varian Omicron berdampak pada kegiatan belajar mengajar secara langsung di sekolah, sehingga 24/7 anak lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan rumah dan masyarakat. Sehingga, perlu adanya pengetahuan orang tua dalam mendidik anaknya di rumah dan pemantauan perkembangan anak agar sesuai dengan tahap perkembangan yang ada. Karena, jika tahap perkembangan tersebut terlambat atau bahkan tidak dapat berkembang dengan baik maka akan dapat berpengaruh terhadap tahap perkembangan - perkembangan yang lainnya (misal, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, dan lainnya). Hal ini dapat pula memicu pola perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma masyarakat yang berlaku. Maka, dirasa perlu untuk melakukan penyuluhan perihal deteksi dini perkembangan anak kepada para orang tua. Sehingga, masyarakat terutama para orang tua tidak lagi berpedoman pada mitos ataupun rumor yang berkembang di masyarakat. Sehingga mereka dapat lebih peka dalam mengamati perkembangan mental anaknya pada setiap tahap perkembangan, apakah sang anak berkembang sesuai dengan usianya atau tidak. Salah satu metode yang paling sering digunakan dalam pelaksanaan psikoedukasi adalah penyuluhan. Cara ini dianggap paling mudah untuk dilakukan dan diharapkan efektif dalam penyampaian informasi kepada masyarakat luas. Kegiatan Psikoedukasi Deteksi Dini Perkembangan Anak ini merupakan suatu kegiatan sebagai salah satu bentuk pengabdian ilmu yang dapat dilakukan selama KKN. Peserta KKN berharap ilmu tersebut dapat bermanfaat terutama bagi para orangtua dan anak-anak di desa Pinggir. Penyuluhan ini, menggunakan metode interaktif dan memaksimalkan sosial media "tiktok" guna lebih dekat dengan masyarakat di zaman yang sudah mulai mendigitalisasi. Seperti yang tersirat dalam buku psikologi perkembangan anak & remaja (Yusuf, 2012) bahwasannya anak usia dini cenderung melakukan segala sesuatu atas apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan di lingkungannya. Sehingga, lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, selain hereditas. Terutama di masa covid-19 ini lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting untuk anak, perawatan orang tua dengan kasih sayang dan pengetahuan tentang nilai - nilai kehidupan, baik agama ataupun sosial budaya merupakan suatu hal yang kondusif untuk menyiapkan si anak menjadi pribadi dan anggota keluarga yang sehat secara jasmani dan rohani. Apabila dalam suatu keluarga tidak didapati kasih sayang, emosi orang tua yang stabil, minimnya perselisihan, dan ciri keluarga ideal lainnya. maka, keluarga tersebut akan mengalami stagnasi atau disfungsi yang pada gilirannya akan merusak kekokohan konstelasi keluarga tersebut (terkhusus pada perkembangan kepribadian anak). Hal ini dapat pula memicu ketidaksesuaian pola perilaku anak dengan norma masyarakat yang berlaku.

**Kata Kunci ; psikoedukasi, perkembangan anak, deteksi dini, parenting**

### ABSTRACT

The increase in Covid-19 cases in the Omicron variant has an impact on direct teaching and learning activities in schools, so that 24/7 children spend more time at home and in the community. So, it is necessary for parents to have knowledge in educating their children at home and monitoring their children's development so that it is appropriate to the existing development stage. Because, if this

stage of development is late or cannot even develop properly, it will affect other stages of development (for example, cognitive development, emotional development, social development, etc.). This can also trigger children's behavior patterns that are not in accordance with applicable societal norms. So, it is felt necessary to provide education regarding early detection of child development to parents. So, people, especially parents, are no longer guided by myths or rumors that are developing in society. So they can be more sensitive in observing their child's mental development at each stage of development, whether the child is developing according to his age or not. One of the methods most often used in implementing psychoeducation is counseling. This method is considered the easiest to carry out and is expected to be effective in conveying information to the wider community. This Psychoeducational Activity for Early Detection of Child Development is an activity as a form of knowledge service that can be carried out during KKN. KKN participants hope that this knowledge can be useful, especially for parents and children in Pinggir village. This counseling uses interactive methods and maximizes social media "Tiktok" to be closer to society in an era that has begun to digitalize. As implied in the psychology book on child & adolescent development (Yusuf, 2012), young children tend to do everything based on what they see, hear and feel in their environment. Thus, the environment is one of the factors that influences a child's development, apart from heredity. Especially during Covid-19, the family environment has a very important role for children, caring for parents with love and knowledge of life values, both religious and socio-cultural, is something that is conducive to preparing children to become individuals and family members. who are physically and spiritually healthy. If in a family there is no love, stable parental emotions, minimal disputes, and other characteristics of an ideal family. then, the family will experience stagnation or dysfunction which in turn will damage the strength of the family constellation (especially in the development of the child's personality). This can also trigger a mismatch in children's behavior patterns with applicable societal norms.

Keywords ; psychoeducation, child development, early detection, parenting

## PENDAHULUAN

Psikoedukasi merupakan suatu proses penyampaian ilmu psikologi kepada masyarakat luas melalui berbagai metode dan media. Salah satu metode yang paling sering digunakan dalam pelaksanaan psikoedukasi adalah penyuluhan. Cara ini dianggap paling mudah untuk dilakukan dan diharapkan efektif dalam penyampaian informasi kepada masyarakat luas.

Menaiknya kasus Covid-19 pada varian Omicron berdampak pada kegiatan belajar mengajar secara langsung di sekolah, sehingga 24/7 anak lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan rumah dan masyarakat. Dilansir dalam buku psikologi perkembangan anak & remaja (Yusuf, 2012) bahwasannya anak usia dini cenderung melakukan segala sesuatu atas apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan di lingkungannya.

Sehingga, perlu adanya pengetahuan orang tua dalam mendidik anaknya di rumah dan pemantauan perkembangan anak agar sesuai dengan tahap perkembangan yang ada. Karena, jika tahap perkembangan tersebut terlambat atau bahkan tidak dapat berkembang dengan baik maka akan dapat berpengaruh terhadap tahap perkembangan – perkembangan yang lainnya (misal, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, dan lainnya). Hal ini dapat pula memicu pola perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma masyarakat yang

berlaku. Maka, dirasa perlu untuk melakukan penyuluhan perihal deteksi dini perkembangan anak kepada para orang tua. Sehingga, masyarakat terutama para orang tua tidak lagi berpedoman pada mitos ataupun rumor yang berkembang di masyarakat. Sehingga mereka dapat lebih peka dalam mengamati perkembangan mental anaknya pada setiap tahap perkembangan, apakah sang anak berkembang sesuai dengan usianya atau tidak.

Kegiatan Psikoedukasi Deteksi Dini Perkembangan Anak ini merupakan suatu kegiatan sebagai salah satu bentuk pengabdian ilmu yang dapat dilakukan selama KKN. Peserta KKN berharap ilmu tersebut dapat bermanfaat terutama bagi para orangtua dan anak-anak di desa Pinggir.

### **Metode**

Kegiatan yang dilakukan adalah penggalan informasi dengan metode wawancara dengan Ibu Bidan Desa Pinggir pada Senin, 21 Februari 2022.

Kemudian dilanjutkan dengan metode penyuluhan dalam pemberian psikoedukasi perkembangan anak di rumah salah satu kader kesehatan dusun Tempuran, Desa Pinggir pada Selasa, 22 Februari 2022 yang dihadiri kurang lebih 15 s/d 20 orang tua dan balita. Penyuluhan ini, menggunakan metode interaktif dan memaksimalkan sosial media "*tiktok*" guna lebih dekat dengan masyarakat di zaman yang sudah mulai mendigitalisasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seperti yang tersirat dalam buku psikologi perkembangan anak & remaja (Yusuf, 2012) bahwasannya anak usia dini cenderung melakukan segala sesuatu atas apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan di lingkungannya. Sehingga, lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, selain hereditas. Terutama di masa covid-19 ini lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting untuk anak, perawatan orang tua dengan kasih sayang dan pengetahuan tentang nilai - nilai kehidupan, baik agama ataupun sosial budaya merupakan suatu hal yang kondusif untuk menyiapkan si anak menjadi pribadi dan anggota keluarga yang sehat secara jasmani dan rohani.

Apabila dalam suatu keluarga tidak didapati kasih sayang, emosi orang tua yang stabil, minimnya perselisihan, dan ciri keluarga ideal lainnya. maka, keluarga tersebut akan mengalami stagnasi atau disfungsi yang pada gilirannya akan merusak kekokohan konstelasi keluarga tersebut (terkhusus pada perkembangan kepribadian anak).

Sehingga, perlu adanya pengetahuan orang tua dalam mendidik anaknya di rumah, menciptakan suasana keluarga yang ideal dan pemantauan perkembangan anak agar sesuai dengan tahap perkembangan yang ada. Karena, jika tahap perkembangan tersebut terlambat atau bahkan tidak dapat berkembang dengan baik maka akan dapat berpengaruh terhadap tahap perkembangan - perkembangan yang lainnya (misal, perkembangan kognitif). Hal ini dapat pula memicu ketidaksesuaian pola perilaku anak dengan norma masyarakat yang berlaku. Maka, dirasa perlu

untuk melakukan penyuluhan perihal deteksi dini perkembangan anak pada hari selasa, 22 februari 2022 kepada para orang tua di salah satu rumah kader kesehatan dusun tempuran, desa pinggir. Sehingga, masyarakat terutama para orang tua tidak lagi berpedoman pada mitos ataupun rumor yang berkembang di masyarakat melainkan pada suatu ilmu yang jelas adanya.

Program ini sebelumnya telah disesuaikan porsinya dengan keadaan yang ada pada dusun tempuran, desa pinggir dengan metode wawancara poskesdes dan salah satu kader kesehatan yang sampai saat ini masih aktif berinteraksi dengan ibu - ibu juga balita di posyandu maupun poskendes. Diketahui bahwasannya ibu - ibu setempat ada beberapa yang belum faham tentang tahap perkembangan anak sehingga mayoritas kebingungan dalam cara mendidik anak yang baik (parenting) Sehingga, peserta KKN menyelipkan ilmu parenting dan beberapa contoh video parenting di tiktok. Mengapa harus tiktok? Karena, di era yang serba digital ini tiktok sedang ramai dibicarakan sehingga akan cukup mudah untuk dijangkau oleh khalayak.

Namun, peserta KKN mengobservasi bahwa anak - anak di dusun ini terbilang cukup aktif dan kooperatif dalam bersosialisasi. Bahkan pada salah satu bayi yang masih berusia 3 bulan namanya putra, ia sudah dapat menggenggam benda, sudah dapat tersenyum, sudah dapat menopang kepalanya sendiri, jarinya sudah tidak mengempal dan tidak rewel ketika bertemu dengan orang baru.



Gambar 1 : Penyuluhan dengan ibu & balita dusun tempuran

Adapun dampak yang dapat diambil pada program ini adalah : Orang tua dapat memahami tahap perkembangan anak usia dini, sehingga mampu mendeteksi kesesuaian perkembangan pada anak - anaknya secara mandiri, Orang tua dapat memperbaiki parenting-nya pada anak, sehingga terwujudnya keluarga ideal untuk si anak.

## KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa tidak adanya keterlambatan perkembangan pada mayoritas anak - anak di dusun tempuran, desa pinggir. Ibu - ibu dusun tempuran juga cukup kooperatif dalam bercakap dan berdiskusi perihal tahapan perkembangan yang baik, juga dalam bersama - sama belajar ilmu parenting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jannah, N. H., & Zuhroh, D. F. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Demonstrasi Terhadap Teknik Cuci Tangan Pada Anak Usia Prsekolah 4-6 Tahun. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v3i1.4030>
- Hurlock, E. B. (1988). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- R, S. K. H., Berliana, A., Sukaris, & Rahim, A. R. (2023). *Pengenalan Emosi Pada Anak Di Desa*. 5(September), 360-364.
- Suminar, E., Fitriyanur, W. L., Widiyawati, W., Fatkhiyah, D. N., Nava, M. D., & Gresik, U. M. (2023). *Sosialisasi Tindakan Preventif Hiv / Aids Pada Remaja Di Smp Muhammadiyah 4 Gresik*. 6(2), 88-95.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.